

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan. Perilaku pendidik adalah mengajar dan peserta didik adalah belajar. Belajar merupakan perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang terhadap sesuatu tertentu sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan, yaitu membelajarkan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas akan dianggap berhasil jika guru dapat mengajak semua atau sebagian besar siswa untuk berpartisipasi dan berpikir aktif. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah dengan memberikan pertanyaan, yang membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri. Pertanyaan yang dibuat ini dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.

Namun pada kenyataannya, kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan belum dapat tercapai. Kenyataan ini diketahui setelah melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 7 Agustus 2025 dengan ibu Leona Sipayung selaku guru kelas IV UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani. Dari hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani pada pembelajaran IPAS masih rendah. Hal ini disebabkan cara mengajar IPAS di kelas IV SD Negeri 060971 Kemenangan Tani lebih mengandalkan buku teks. Artinya, guru hanya memberi pengetahuan yang ada di dalam pikirannya kepada siswa, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran hanya membaca, menulis dan mendengarkan penjelasan guru, siswa cenderung kurang aktif mengemukakan gagasannya, dan cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah, hafalan yang hanya berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa sehingga suasana belajar terasa monoton dan menjemukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Leona Sipayung selaku guru wali kelas IV UPT SDN 060971 Kemenangan Tani, nilai ulangan

harian IPAS siswa kelas IV belum maksimal. Nilai ulangan harian siswa masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan pihak sekolah untuk mata pelajaran IPAS adalah 70. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada table berikut:

**Tabel 1.1 Persentase Data Nilai Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 060971 Kemenangan Tani**

KKTP	Nilai	Jumlah Siswa Kelas IV		Keterangan
		IV	%	
70	$\geq 70$	21	44,68%	Tuntas
	$< 70$	26	55,32%	Tidak Tuntas
	Jumlah	47	100%	

**Sumber: Ibu Leona Sipayung Guru Wali Kelas IV UPT SDN**

#### **060971 Kemenangan Tani**

Dilihat dari Tabel 1.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa siswa kelas IV terdapat 21 siswa yaitu sebesar 44,68% yang memenuhi KKTP yang telah ditetapkan, sedangkan 26 siswa yaitu sebesar 55,32% yang tidak memenuhi KKTP. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPAS yang tidak tuntas.

Solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang cocok dengan sifat dan ciri-ciri siswa, serta sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPAS di SD adalah model kooperatif tipe *Scramble*. Dalam model ini, siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka tidak merasa jenuh atau bosan. Model *Scramble* ini menyenangkan karena cara belajarnya menggunakan metode bermain yang melibatkan soal-soal dan lembar jawaban berupa kata atau kalimat yang telah di acak. Siswa kemudian diberi tugas untuk menyusun kata atau kalimat tersebut menjadi kalimat yang memiliki makna.

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki variabel yang hampir sama yang dapat dijadikan pendukung permasalahan penelitian ini, yakni penelitian Cyndy Anyta Sipayung, Natalina Purba, Tarida Alvina Simanjuntak (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SD Negeri 095551 Jl. Asahan” Hasil penelitian

menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran bagian-bagian tumbuhan di SD Negeri 095551 Jl. Asahan. Penelitian selanjutnya dilakukan Christopel Silitonga, Robenhart Tamba (2025) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Di SD Negeri 173174 Aek Nauli”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V Di SD Negeri 173174 Aek Nauli. Melihat keadaan seperti ini, maka terlihat ada perbedaan antara proses pembelajaran yang diharapkan dan yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu, guru menggunakan model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2025/2026”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPAS siswa kelas IV masih rendah, dengan sebagian besar siswa belum mencapai KKTP.
2. Proses pembelajaran masih konvensional, berpusat pada guru, dan membuat siswa pasif serta cepat bosan.
3. aktivitas siswa dalam proses pembelajaran hanya membaca, mencatat, dan mendengarkan tanpa banyak kesempatan mengemukakan gagasan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan yang ada Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah “Pengaruh Model

Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dan Batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani?
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani?

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam bidang metode pembelajaran. Dengan menganalisis pengaruh model pembelajaran scramble terhadap hasil belajar siswa, penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan dasar.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik: Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih dalam bagi para pendidik mengenai cara menerapkan model pembelajaran scramble dalam proses mengajarnya. Dengan begitu, para guru akan lebih termotivasi untuk menggunakan metode mengajar tersebut.
- b. Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa, terutama dalam meningkatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPAS. Dengan penerapan model pembelajaran scramble, siswa diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi yang diajarkan.
- c. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah dalam mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum serta metode pembelajaran yang diterapkan.
- d. Bagi Peneliti: Sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana (S1) pada program studi pendidikan guru sekolah dasar penelitian ini sekaligus sebagai referensi menambah wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai tenaga pendidik.